

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

1. Tinjauan Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah kegiatan sosial yang berupa gerakan yang berbentuk organisasi, sejumlah besar atau individu yang bergerak dengan melaksanakan, menolak atau untuk perubahan sosial.⁵ Macionis (1999:607) mengemukakan bahwa gerakan sosial adalah suatu kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk mendorong atau menghambat perubahan sosial. Dari definisi gerakan sosial yang dikemukakan oleh macionis, kita dapat menyoroti dua ciri utama gerakan sosial, yaitu: adanya kegiatan yang terorganisir dan adanya tujuan yang terkait dengan perubahan sosial.⁶

Locher (2002:231) berpendapat bahwa ketika sekelompok orang mengorganisir atau menyusun diri untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial, secara sadar menciptakan gerakan sosial. Orang – orang dengan kekuatan politik kecil atau besar, mereka akan bersatu untuk mengupayakan atau mengusahakan berbagai hal, yaitu perubahan sosial, dan kemudian melakukan gerakan sosial. Locher juga mengatakan bahwa sebagian besar ahli teori perilaku kolektif melihat gerakan sosial sebagai perilaku kolektif, tetapi banyak ahli teori gerakan sosial melihat gerakan sosial sebagai fenomena yang terpisah dari perilaku kolektif.⁷

⁵ Haryanta, Tri, Agung, Dan Eko Sujatmiko. 2012. *Kamus Sosiologi*.

⁶ Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*.

⁷ Ibid

Macionis membagi tipe – tipe gerakan sosial menjadi empat bagian sebagai berikut :

- a. *Alternative Social Movement* (Gerakan Sosial Alternative) gerakan sosial alternatif adalah gerakan sosial yang tidak terlalu mengancam status quo karena tujuan gerakan sosial tersebut adalah perubahan yang terbatas pada sebagian penduduk. Misalnya, gerakan sosial Promise Keeper bertujuan untuk mendorong pria Kristen untuk lebih taat dan lebih memperhatikan keluarga mereka.
- b. *Redemptive Social Movement* (Gerakan Sosial Pembebasan) Gerakan sosial pembebasan adalah gerakan sosial dengan focus selektif tetapi bertujuan membawa perubahan radikal (lebih mendarah daging) dalam diri individu. Sebagai contoh, *alcoholics anonymous* adalah organisasi yang membantu pecandu alcohol pulih dan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. *Reformative Social Movement* (Gerakan Sosial Reformasi) Gerakan sosial reformasi adalah merupakan gerakan sosial yang hanya bertujuan untuk membawa perubahan sosial secara terbatas kepada semua orang. Sosial revolusioner umumnya berlangsung dalam sistem politik. Jenis gerakan ini dapat bersifat progresif (mempromosikan model sosial baru) dan reaktif (gerakan tandingan yang mencoba mempertahankan status quo. Misalnya, multikulturalisme adalah gerakan politik dan pendidikan yang mengadvokasi orang – orang dari semua ras dan etnis tentang kesetaraan ras (*racial equality*).

d. *Revolutionary Social Movement* (Gerakan Sosial Revolusi) Gerakan sosial revolusi ini adalah salah satu gerakan sosial yang paling keras (ekstrim) dibandingkan dengan gerakan sosial lainnya, berjuang untuk transformasi mendasar masyarakat secara keseluruhan.⁸ Salah satu gerakan sosial yang terkenal adalah gerakan mahasiswa sebagai bagian dari gerakan sosial. Gerakan mahasiswa telah menjadi fenomena terpenting dalam perubahan sosial dan isu politik di Indonesia. Salah satunya terjadi pada masa reformasi 1998.⁹

Adapun berbagai pendapat tentang tipe – tipe dari *social movement* sebagaimana di jelaskan diatas menurut beberapa sosiolog dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 2.1

Tipe *Social Movement* menurut pendapat para sosiolog

No	Tipe <i>Social Movement</i>	Sosiolog			
		Macionis	Zanden	Spencer	Locher
			Basisi Tujuan Ideologis	Tujuan Perubahan	Sasaran dan Aspek Perubahan
1.	<i>Alternative/ Expressive/ Conservative</i>	Perubahan terbatas, hanya kepada sebagian populasi.	Melakukan perbaikan atau memperbaharui dari nilai-nilai individu.	Menjaga/mempertahankan nilai-nilai cara hidup.	Perubahan pikiran dan spesifik tertentu beberapa orang.
2.	<i>Redemptive/ resistance/ reaction</i>	Perubahan yang lebih radikal (mendasar), pada fokus yang terbatas (selektif)	Mencegah suatu perubahan dan mengeliminasi suatu perubahan sebelum dilembagakan.	Kembali ke tatanan nilai masa lalu.	Perubahan kehidupan beberapa orang melalui transformasi lengkap.
3.	<i>Reformative</i>	Perubahan sosial yang terbatas, dengan target setiap orang.	Perubahan yang ingin mengimplementasikan sistem nilai/ ideology secara lebih kuat lagi.	Memperbaiki Problem yang terjadi.	Perubahan sikap masyarakat terhadap topic atau isu yang terbatas tidak ingin merubah

⁹ Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*

					atau mengganti pemerintahan yang ada.
4.	<i>Revolutionary</i>	Paling ekstrem, melakukan transformasi dasar terhadap masyarakat.	Perubahan yang ingin mengganti nilai/ideologi secara fundamental.	Menggulingkan kekuasaan/kewenangan yang sudah mapan.	Melakukan transformasi total dari masyarakat menghancurkan tatanan lama dan digantikan dengan tatanan baru.
5.	<i>Utopian</i>	-	-	Membentuk masyarakat tipe baru yang berbeda dengan kenyataannya saat ini	-
6.	<i>Religious</i>	-	-	Membentuk masyarakat yang lebih religius.	-
7.	<i>Ethnic/ Nationalistic</i>	-	-	Membangun kesadaran etnis	-

Sumber: Oman (2016:19-20)

a. Indikator Praktis dalam Gerakan Sosial

Lofland mengatakan ada 6 (enam) indikator praktis juga sebagai panduan praktis untuk menganalisis gerakan sosial sebagai panduan praktis bagi peserta gerakan sosial untuk merancang atau setidaknya memicu gerakan sosial¹⁰, diantaranya :

1) Kepercayaan

Sesuatu yang dianggap nyata (ideology, doktrin, opini, harapan, kerangka, pikir, opini, sudut pandang).

¹⁰ Rifana, Naufal. 2019. *Gerakan Sosial Komunitas Konde Sartika dalam Meningkatkan Budaya Literasi Kaum Perempuan di Kota Tasikmalaya*

2) Organisasi

Cara orang – orang dengan sudut pandang yang sama diorganisir atau diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

3) Sebab – sebab

Variable – variable perngaruh awal atau pembentukan gerakan sosial, kapan gerakan itu terbentuk, dan sebab terjadinya gerakan.

4) Keikutsertaan

Keanggotaan dari yang terlemah hingga yang terkuat. Mengapa orang bergabung dengan gerakan, seberapa terlibat mereka dalam organisasi, dan siapa pendukung gerakan.

5) Strategi

Metode atau cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, upaya apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan gerakan, tujuan utama dari setiap strategi yang digunakan, akan lebih menekankan pada perubahan sistem sosial (*social manipulation*) atau dengan mengubah hati dan pikiran orang (*personal transformation*).

6) Efek

Reaksi ataupun tanggapan eksternal terhadap gerakan sosial (reaksi dari penguasa, elite, media, sesame gerakan sosial).

b. Tahap–Tahap dalam Gerakan Sosial

Macionis (1999:263) mengatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses gerakan sosial, yakni:

1) Emergence (Tahap Kemunculan)

Gerakan sosial didorong oleh gagasan bahwa semuanya tidak baik. (*all is not well*). Beberapa gerakan perempuan dan hak – hak sipil, muncul sebagai akibat dari penyebaran ketidakpuasan. Sementara gerakan – gerakan lain muncul dengan kesadaran akan isu – isu tertentu yang dipelopori oleh kelompok – kelompok kecil.

2) Coalescence (Tahap Penggabungan)

Setelah kemunculan, sebuah gerakan sosial muncul, ia harus mendefinisikan dirinya sendiri dan merumuskan strategi untuk (*go public*). Pemimpin harus menentukan kebijakan, memutuskan strategi, membangun moral, dan merekrut anggota baru. Pada tahap ini, gerakan dapat melakukan aksi kolektif, seperti demonstrasi, untuk menarik perhatian publik. Mungkin juga gerakan membentuk koalisi atau organisasi lain untuk mendapatkan sumber daya diperlukan.

3) Bureaucratization (Tahap Birokratisasi)

Agar sebuah gerakan sosial menjadi kekuatan politik, ia harus memiliki karakteristik birokrasi. Akibatnya, gerakan akan terbangun, dan ketergantungan pada karisma pemimpin akan sedikit berkurang karena digantikan oleh staf yang berkualitas. Jika sebuah gerakan sosial tidak mapan, maka ia mudah dilupakan.

4) Decline (Tahap Penurunan/kemunduran)

Gerakan sosial akhirnya kehilangan pengaruhnya. Lima alasan gerakan sosial mengalami kemunduran¹¹ (Macionis, 1999:623) yakni:

- a) Kegiatan gerakan sosial mengalami kemunduran karena dianggap berhasil mencapai tujuannya (*success*).
- b) Gerakan sosial gagal karena kelemahan dalam organisasi atau konflik internal (*failure due to organizational weakness or internal strife*).
- c) Sebuah gerakan sosial mengalami kemunduran karena adanya kooptasi atas pemimpinnya (*cooptation of leaders*)
- d) Gerakan sosial mengalami kemunduran karena tekanan (*repression*), terutama dari pihak luar.
- e) Sebuah gerakan sosial mengalami kemunduran karena gerakan tersebut diarusutamakan. Beberapa tindakan dapat diterima sebagai bagian dari sistem dan oleh karena itu tidak menantang status quo.¹²

c. Gerakan Sosial Baru

Singh (2010:20-10), gerakan sosial mengekspresikan upaya kolektif masyarakat untuk menuntut kesetaraan dan keadilan sosial, dan mencerminkan perjuangan masyarakat untuk mempertahankan identitas dan

¹¹ Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*

¹² Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*

warisan budaya mereka. Singh mengatakan bahwa gerakan sosial dan aksi sosial tidak hanya muncul dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga seiring dengan konflik dan perjuangan seputar isu – isu seperti ketidaksetaraan, kebebasan, dominasi dan keadilan sosial.¹³

Teori Gerakan Sosial Baru (New Social Movement Theory) adalah pendekatan teoritis baru untuk menjelaskan perubahan karakteristik gerakan sosial lama. Gerakan sosial baru menekankan ciri khas gerakan sosial dalam perkembangan masyarakat pasca – industri di Amerika Utara dan Eropa Barat¹⁴ (Macionis, 1996:621).

Situmorang (2007:24-25) pada tahun 1960-an, perkembangan teori gerakan sosial memasuki era baru, terutama di negara –negara Amerika Utara dan Eropa Barat, yang di tandai dengan transisi dari gerakan sosial yang lebih modern. Teori gerakan sosial baru memiliki beberapa ciri kunci.¹⁵

Pertama, menganggap aktivitas gerakan sosial sebagai tindakan kolektif yang rasional dan positif. Kedua, memperbaiki dan mengkontestualisasikan teori – teori gerakan sosial sebelumnya untuk membuatnya lebih modern, seperti menggeneralisasikan teori eksploitasi sebagai teori ketidakpuasan yang lebih cocok digunakan dalam konteks saat ini dimana tindakan tidak hanya didorong oleh eksploitasi kelas dalam masyarakat kapitalis. Ketiga, semakin banyak penelitian dan riset tentang gerakan sosial yang membuat semakin kaya kajian gerakan sosial. Keempat, teori gerakan sosial modern mengidentifikasi faktor – faktor yang mendorong perkembangan gerakan

¹³ Singh, Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru*.

¹⁴ Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*

¹⁵ Situmorang, Abdul Wahib (2007). *Gerakan Sosial Teori & Praktik*.

sosial, kekuatan dan kelemahannya serta keberhasilan dan kegagalan gerakan sosial.¹⁶

d. Karakteristik Gerakan Sosial Baru

Menurut Pichardo dari Oman (2016:119), paradigma gerakan sosial baru pada dasarnya memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan yang lama. Kekhasan gerakan sosial baru dapat dilihat dari empat aspek, yakni:

1) Tujuan dan Ideologi

Ciri inti gerakan sosial baru adalah perbedaan ide dan sudut pandang. Paradigma gerakan sosial baru menyatakan bahwa gerakan sosial kontemporer merupakan terobosan dari gerakan di era industri. Alih – alih berfokus pada redistribusi ekonomi (seperti gerakan kelas pekerja), gerakan sosial baru menekankan kualitas hidup dan cara hidup. Akibatnya, gerakan sosial baru mempertanyakan kekayaan representasi demokratis materialis yang berorientasi pada tujuan yang membatasi partisipasi warga negara dalam masukan pemerintah dan tidak mendukung demokrasi langsung, kelompok swadaya, dan cara – cara sosial yang kooperatif. Nilai – nilai gerakan sosial baru berpusat pada otonomi dan identitas.

2) Taktik

Taktik dan gerakan sosial baru merupakan cerminan dari orientasi ideologis. Keyakinan akan sifat demokrasi modern yang tidak

¹⁶ Situmorang, Abdul Wahib (2007). *Gerakan Sosial Teori & Praktik*.

representative ini konsisten dengan orientasi taktis anti institusional. Gerakan sosial baru lebih memilih untuk tetap berada diluar saluran politik normal, menggunakan taktik deskrutif dan memobilisasi opini publik untuk mendapatkan pengaruh publik. Mereka juga cenderung menggunakan presentasi yang sangat dramatis dan terencana dengan simbolisme dan kostum.

3) Struktur

Sikap anti – kelembagaan gerakan sosial baru juga meluas ke cara mereka mengorganisir. Gerakan sosial baru mencoba meniru jenis perwakilan pemerintah yang mereka inginkan dalam struktur mereka sendiri. Jenis gaya organisasi yang ideal untuk gerakan sosial baru belum tentu mencerminkan gaya setiap gerakan sosial baru.

4) Partisipan

Pandangan para peserta gerakan sosial baru adalah bahwa mereka tidak dibatasi oleh batas – batas kelas, tetapi dicirikan oleh kepedulian umum terhadap masalah – masalah sosial. Batasan peserta gerakan sosial baru adalah ideology, bukan ras, agama, atau komunitas berbasis kelas. Offe dalam Oman (2016 – 123) menawarkan perspektif berbeda tentang para peserta gerakan sosial baru. Menurutnya, peserta gerakan sosial baru dapat

digambarkan dalam tiga sektor yaitu, kelas menengah lama dan mereka yang tidak terlibat dalam pasar kerja seperti mahasiswa.¹⁷ Sementara itu, Jean Cohen dalam Singh (2010:129) menunjukkan bahwa gerakan sosial baru membatasi dirinya dalam empat arti diantaranya :

- a) Pada umumnya para peserta gerakan sosial baru tidak berjuan untuk kembalinya komunitas utopis yang berada diluar jangkauan masa lalu.
- b) Para aktor memperjuangkan otonomi, pluralism dan perbedaan tanpa menolak prinsip – prinsip egaliter formal demokrasi, parlemen, partisipasi politik dan perwakilan publik dalam struktur yuridis.
- c) Para aktor berusaha secara sadar untuk belajar dari pengalaman masa lalu, menghubungkan nilai – nilai mereka melalui penalaran, dengan pengecualian ekspresi fundamentalis gerakan sosial baru.
- d) Aktor memperhitungkan keberadaan formal negara dan ekonomi pasar.¹⁸

Singh (2010:179) menyatakan dalam perspektif historis, gerakan sosial datang dalam segala bentuk. Jadi, gerakan sosial tidak seperti air yang sama mengalir ke sungai yang sama. Sebagai sesuatu yang ditakdirkan, tujuannya sebagaimana yang digambarkan oleh Marx pada fase pemikirannya yang

¹⁷ Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*

¹⁸ Singh, Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru*.

lebih tua, namun lebih merupakan sebuah arus – arus relasi yang saling bertemu, Arus – arus cita – cita, kemauan dan aksi. Celah – celah dalam struktur sosial itu memberi arus gerakan sosial untuk mengalir. Dalam gerakannya yang terus menerus turun – naik, gerakan sosial mungkin tumbuh secara lebih nyata dalam pengalaman, pengetahuan dan kesadaran manusia ketimbang dalam bidang disiplin ini atau itu pada masa ini atau itu.¹⁹

Selain itu, Singh pun menyampaikan bahwa dalam pergerakannya gerakan – gerakan sosial tersebut seringkali mengalami disintegrasi untuk kemudian muncul kembali di ruang dan waktu yang lain. gerakan – gerakan sosial memproduksi dan mereproduksi mereka sendiri, suatu cara dimana masyarakat mempertahankan keberlangsungannya melalui proses memproduksi dan mereproduksi dirinya yang unik. Jika kita melekatkan sifat kesejarahan pada gerakan sosial maka objek studi sebenarnya bukanlah gerakan sosial itu sendiri, melainkan bentuk – bentuk dan ekspresi – ekspresi gerakan sosial itu beserta klaim – klaim perjuangan dan gerak pertarungannya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dan eksistensinya memang terletak dalam gerakan – gerakan sosial dan aksi – aksi manusia. Oleh karena itu, gerakan sosial secara historis bersifat beraneka bentuk.²⁰

e. Gerakan Mahasiswa

Mendengar kata mahasiswa dan pergerakan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Mahasiswa adalah kelas sosial yang berpendidikan

¹⁹ Ibid

²⁰ Singh, Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru*.

tinggi dan mereka memiliki akses ke perguruan tinggi. Berdasarkan perkembangan usia yang terjadi ketika mahasiswa pada tahap proses pendewasaan sedang mencari jati dirinya. Mahasiswa memiliki potensi untuk memahami perubahan dan perkembangan dalam lingkungan sosial. Mahasiswa juga merupakan bagian dari kaum muda di masyarakat, yang perannya berada dalam batas – batas masalah sosial dan tentunya mampu mengimplementasikan setiap kemampuan dan pengetahuan dalam perubahan untuk kepentingan rakyat.²¹

Pikiran mahasiswa berorientasi pada nilai – nilai ideal dan kebenaran, dan orientasi ini membuat mahasiswa peka dan peduli dengan isu – isu di lingkungannya. Kekhawatiran ini telah diungkapkan dalam bentuk protes, tuntutan hukum dan demonstrasi. Hal tersebut yang tidak bisa di pisahkan dari mereka. Gerakan mahasiswa bersifat masif, sehingga dampak politik mahasiswa seringkali tak terhindarkan dalam komunitas individu atau negara. Dalam konteks ini, mahasiswa sering menambah perkembangan masyarakat, perubahan sosial dan kehidupan politik.²²

Secara historis, gerakan mahasiswa telah menulis tinta emas dalam setiap perubahan bangsa. Gerakan mahasiswa begitu luar biasa hingga diberi label terkenal sebagai agen perubahan, sosial kontrol, dan berbagai label lainnya. Sebagai bagian dari masyarakat terdidik, mahasiswa harus merespon apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Berikut penjelasan tentang *agent of change*, *social control*, *iron stock*, dan *moral force* :

²¹ A, Prasetyantoko, Dan Wahyu Indriyo. 2001. *Gerakan Mahasiswa dan Demokrasi di Indonesia*.

²² A, Prasetyantoko, Dan Wahyu Indriyo. 2001. *Gerakan Mahasiswa dan Demokrasi di Indonesia*.

1) *Agent Of Change*

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan pelopor dalam menginisiasi perubahan melalui pemikiran yang inovatif dan kreatif. Perubahan yang dilakukan tidak hanya berlaku pada satu bidang saja, tetapi pada semua bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi, sosial, kebudayaan dan politik.

2) *Iron Stock*

Peran mahasiswa sebagai iron stock adalah menjadi generasi penerus bangsa yang menggantikan generasi sebelumnya. Untuk dapat memainkan peran tersebut, mahasiswa harus mampu memperkaya diri dengan berbagai ilmu dan akhlak yang baik. Selain itu, mereka harus mempelajari berbagai kekuatan generasi sebelumnya untuk mempertahankan dan mempelajari kelemahan atau kesalahan yang dilakukan oleh generasi sebelumnya sehingga dapat diperbaiki di masa depan.

3) *Social Control*

Mahasiswa berperan dalam mengontrol kondisi sosial di sekitarnya. Jika penyimpangan – penyimpangan yang mengarah pada ketimpangan sosial mulai muncul, mereka dapat memberikan kritik, saran dan solusi memperbaiki kondisi sosial. Selain itu, mereka harus mampu mendorong masyarakat keluar dari perdebatan yang ada dan menuju sesuatu yang lebih baik. Diantaranya, mahasiswa harus memiliki keterampilan yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu,

dengan kerja sama yang baik, upaya pengendalian kondisi sosial di lingkungan akan berhasil.

4) *Moral force*

Peran mahasiswa sebagai kekuatan moral adalah menegakkan nilai – nilai yang ada di masyarakat. Nilai yang dilindungi harus merupakan nilai absolut, yaitu nilai – nilai yang sebenarnya tanpa keraguan. Jika terjadi pelanggaran nilai – nilai etika, mahasiswa harus mampu berubah dan menyesuaikan kembali sesuai dengan harapan, cita – cita dan tujuan bersama. Diantaranya, pertama – tama mahasiswa harus memiliki akhlak yang baik agar masyarakat menjadi lebih baik..²³

Penelitian ini menempatkan mahasiswa atau gerakan mahasiswa dalam peran gerakan sosial. Masyarakat membutuhkan sistem pendukung yang dapat mengkomunikasikan informasi kepada pemerintah, sehingga mahasiswa harus berperan sebagai perantara untuk mengisi kesenjangan antara masyarakat dengan pemerintah. Peran mahasiswa dalam gerakan sosial bukanlah hal baru. Sudah banyak gerakan sosial yang dapat memaksa para pemangku kepentingan untuk mengubah atau merespon isu – isu yang terjadi di publik. Mahasiswa yang menjadi subjek politik dianggap mampu berperan sebagai penghubung kesenjangan antara masyarakat dan pemerintah. Sebagai perantara, mahasiswa dapat menekan pemerintah untuk membuat kebijakan yang berbasis pada sosial. Seperti dalam penelitian ini, meningkatkan kualitas

²³ Suharsih, Ign Mahendra K. 2007. *Bergerak Bersama Rakyat: Sejarah Gerakan Mahasiswa dan Perubahan Sosial di Indonesia*

masyarakat Papua. Pada akhirnya, mengisi kesenjangan dalam interaksi pemerintah masyarakat akan memulihkan orientasi mahasiswa pada kemanusiaan. Gerakan mahasiswa tidak lagi hanya berfungsi untuk menggulingkan rezim, tetapi bagaimana gerakan mahasiswa sebagai mediator dapat mengisi reformasi sosial untuk menjaga akal sehat ras atau etnis agar tidak dihilangkan.

2. Kondisi Masyarakat Papua

Kenyataannya bahwa sejak dulu sampai sekarang, Papua memang sedang tidak baik-baik saja. Hal itu mengingat sejumlah masalah yang selalu hadir silih berganti di tanah Papua. Menurut Filep Wamafma, jika dirangkum, ada 2 (dua) hal mendasar mengapa Papua masih terus bergejolak hingga sekarang.

“Pertama, tidak ada rasa saling percaya antara Pemerintah Pusat dan orang asli papua. Situasi ketiadaan rasa percaya ini terus terpelihara dari masa ke masa, karena sejarah Papua belum selesai secara politik dan kemanusiaan. Kepercayaan ini akan tetap sulit dibangun selama dialog yang setara belum terjadi. Kesetaraan dialog akan membuka semua tabir tersembunyi, yang mampu mengarahkan Papua ke masa depan. “Kedua, ada jarak antara idealisme Pemerintah Pusat dan idealisme orang asli papua. Idealisme Pemerintah Pusat yang bertumpu pada pembangunan di segala aspek melalui pendekatan infrastruktur, sesungguhnya berbeda dengan idealisme orang asli papua. Bagi orang asli papua, pendekatan kesejahteraan bukanlah solusi, melainkan pendekatan budaya dan adat-istiadat. Ruang hidup orang asli papua adalah ruang budaya, di mana tanah dan kekayaan yang terkandung di

dalamnya, merupakan warisan suci yang tidak boleh diambil secara serakah. Di sinilah sinergitas peran tiga tungku yaitu adat, agama, dan pemerintah diperlukan.”.

Pasca melewati konflik dan kekerasan selama puluhan tahun , orang asli papua berhak merasakan kehadiran negara dan menikmati kehidupan yang lebih sejahtera. Pembangunan sumber daya manusia kini menjadi agenda yang penting. Sayangnya berbagai penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan pemerintah berupa otonomi khusus, pembangunan infrastruktur, hingga pemekaran wilayah belum mampu mengatasi peliknya masalah kesejahteraan. Strategi tersebut juga belum mengatasi stigma yang melekat pada orang asli papua yaitu “miskin, sakit, dan tak terdidik”. Berbagai aspek kehidupan di papua mengalami ketimpangan jika di dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Indonesia. Aspek – aspek tersebut adalah :

- a. Aspek Politik
- b. Aspek Ekonomi
- c. Aspek Pendidikan
- d. Aspek Kesehatan
- e. Aspek Sosial
- f. Aspek Budaya

B. Penelitian Terdahulu

1. Judul: Sejarah Aneksasi Papua dan Pemusnahan Manusia Papua
(Historisme dari Aspek Politik, Hukum, HAM, Demokrasi

dan Ekonomi di Papua)

Penulis: Daud Agapa, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta, 2019.

2. Judul: *Konsepsi Penggunaan Argumen Asas Self Determination Untuk Meminta Kemerdekaan Papua Oleh Organisasi Papua Merdeka*

Penulis: Pesta T. Permata Sinurat, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Katolik Parahyangan, 2019.

3. Judul: *Nasionalisme Papua Dalam Organisasi Aliansi Mahasiswa Papua Di Tengah Perjuangan Menentukan Nasib Sendiri (Referendum)*

Penulis: Sulpa Saleh, Program Studi Politik dan Pemerintahan, Universitas Gajah Mada, 2019.

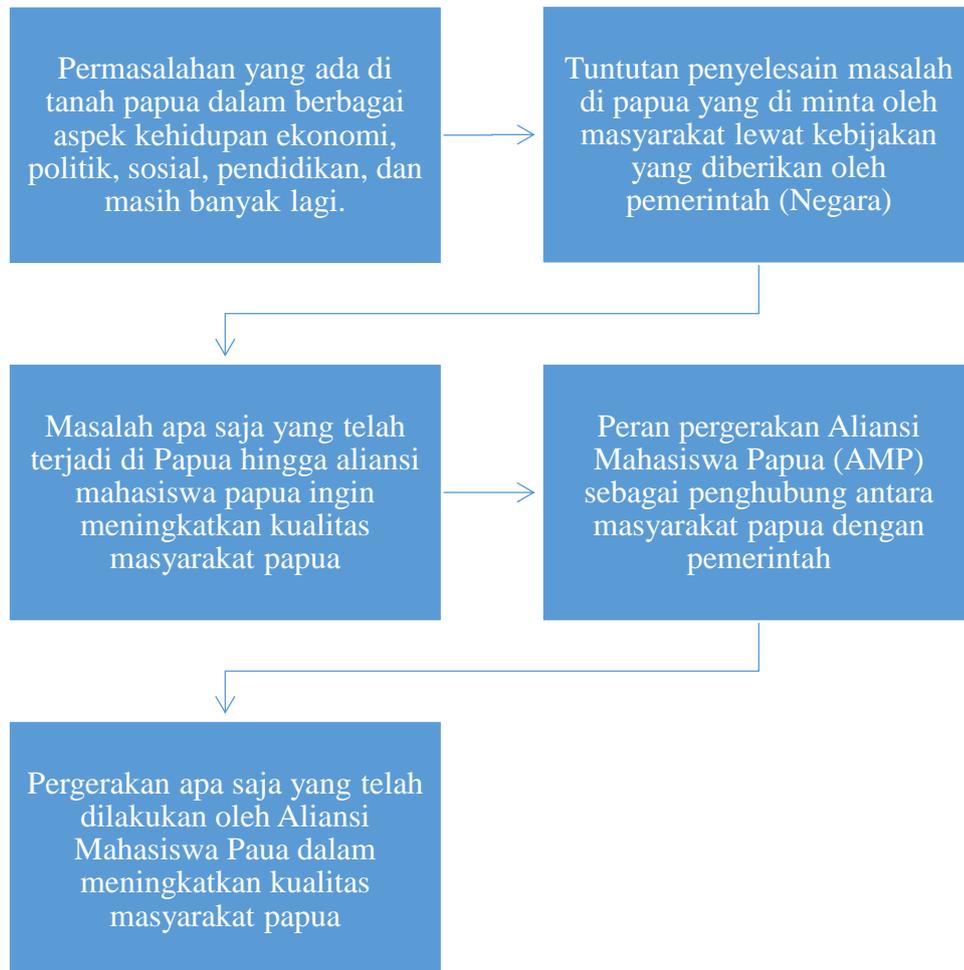
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL PENELITIAN	ISI PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Daud Agapa (Skripsi 2019) Sejarah Aneksasi Papua dan Pemusnahan Manusia Papua (Historisme dari Aspek Politik, Hukum, HAM, Demokrasi dan Ekonomi di Papua)	Penelitian ini membahas tentang sejarah bagaimana NKRI melakukan sebuah tindakan aneksasi terhadap masyarakat papua dan juga memusnahkan orang – orang yang ada di papua sedikit demi sedikit melalui berbagai aspek yaitu politik, hukum, HAM, demokrasi dan juga ekonomi dan juga melalui berbagai kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah sejak 1962. Maka munculah keinginan untuk hak menentukan nasib sendiri dalam diri masyarakat papua karena mereka merasa tidak adanya keadilan bagi mereka sampai hari ini.	Munculnya keinginan hak menentukan nasib sendiri dalam masyarakat papua karena salah satunya sejarah aneksasi dan pemusnahan manusia papua di wilayah mereka	Focus penelitian yang terletak pada sejarah aneksasi dan pemusnahan manusia melalui berbagai aspek
2.	Pesta T. Permata Sinurat (Skripsi 2019) Konsepsi Penggunaan Argumen Asas <i>Self Determination</i> untuk	Penelitian ini membahas tentang penggunaan hak menentukan nasib sendiri atau asas <i>self determination</i> dalam hukum internasional yang juga hal tersebut merupakan salah satu kasus yang ada di Indonesia karena salah satu	Masalah dalam penelitian yang merupakan keinginan masyarakat papua yang menginginkan	Focus penelitian yang berbeda terletak pada aspeknya skripsi ini membahas secara hukum yaitu hukum internasional

	Meminta Kemerdekaan Papua Oleh Organisasi Papua Merdeka	provinsi di Indonesia yaitu papua merencanakan untuk menentukan nasib sendiri	hak memnetukan nasib sendiri bagi mereka	
3.	Sulpa Saleh (Skripsi 2019) Nasionalisme Papua Dalam Organisasi Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Di Tengah Perjuangan Menentukan Nasib Sendiri (Referendum)	Penelitian ini membahas tentang bagaimana nasionalisme papua dalam organisasi aliansi mahasiswa papua (AMP) dalam rencana mereka yang memperjuangkan hak menentukan nasib sendiri (referendum) dalam tuntutan mereka kerap meyoroti berbagai aspek salah satunya yaitu aspek Hak Asasi Manusia (HAM)	Permasalahan yang diangkat sama – sama tentang aliansi mahasiswa papua yang menginginkan hak menentukan nasib sendiri bagi wilayah papua	Fokus penelitian yang berbeda terletak pada aspek pergerakan aliansi mahasiswa papua sebagai aktor intermediary dalam hak menentukan nasib sendiri

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang luas wilayahnya membentang dari sabang sampai merauke. Papua atau yang dikenal dengan julukan bumi cenderawasih terletak di kawasan paling timur dari negara Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kondisi yang terjadi di papua mengalami ketertinggalan dan terjadi ketimpangan tidak hanya dalam pembangunan infrastruktur tetapi juga dalam perkembangan sumber daya manusianya. Terutama hal ini jika papua dibandingkan

dengan kondisi di pulau Jawa. Setelah banyak hal yang dialami oleh masyarakat papua hingga hari ini pemerintah tidak bisa terus menerus mengabaikan permintaannya.

Ada banyak sekali hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki di tanah papua. Penyelesaian yang dilakukan pemerintah tidak kunjung sesuai dengan keinginan masyarakat papua. Bahkan kadang penyelesaian yang dilakukan malah menambah masalah baru yang terjadi di masyarakat. Berbagai pelanggaran HAM, masalah kesenjangan sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan, kesehatan dan berbagai masalah lainnya.

Judul penelitian yang diajukan peneliti tentang gerakan aliansi mahasiswa papua dalam meningkatkan kualitas masyarakat papua. Melalui teori gerakan sosial inilah kawan – kawan aliansi mahasiswa papua ingin membuat perubahan sosial ke arah yang lebih baik lagi untuk daerah mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, hingga budaya. Sesuai dengan kebutuhan mereka serta dapat mengelola sumber daya alam mereka yang begitu kaya agar tidak tertinggal dalam berbabagi bidang kehidupan dan juga dapat bebas mengemukakan pendapat di muka umum.